

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi karena peternakan mampu menyediakan pangan terutama untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani, peternakan juga sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja, serta peternakan sebagai usaha pertanian berkelanjutan dan perbaikan lingkungan hidup, namun bidang peternakan saat ini belum mampu secara optimal dalam menjalankan peran dalam pembangunan, hal ini dikarenakan kebanyakan usaha peternakan ayam ras masih dikelola secara tradisional dan manajemen yang kurang baik sehingga peternakan khususnya ayam ras petelur belum mampu memenuhi kebutuhan protein hewani yang terjangkau oleh masyarakat (Subekti 2008), oleh karena itu perlu adanya usaha yang efisien dan efektif sehingga peternakan khususnya pada bidang peternakan ayam ras petelur mampu berperan dalam menyejahterakan rakyat melalui penyediaan protein hewani yang mencukupi kebutuhan dengan harga yang terjangkau. Konsumsi masyarakat terhadap telur yang terus meningkat dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi dan protein bagi dapat meningkatkan angka permintaan telur ayam ras petelur di Indonesia. Menurut *United States Department of Agriculture (USDA)* (2019) satu telur besar mengandung 6 gram protein dan 72 kalori. Telur adalah salah satu sumber makanan yang kaya nutrisi tapi rendah kalori. Proyeksi tingkat konsumsi telur ayam ras per kapita dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Proyeksi konsumsi telur ayam ras per kapita per tahun 2018-2021

Tahun	Konsumsi telur ayam ras (kg/tahun per kapita)	Laju pertumbuhan (%)
2018	5,41	
2019	5,92	3,19
2020	6,11	3,06
2021	6,28	2,94

Sumber: Sekjen Pertanian (2016).

Tabel 1 menunjukkan adanya proyeksi kenaikan tingkat konsumsi telur ayam ras petelur perkapita di Indonesia tahun 2018-2021. Pada tahun 2019 tingkat konsumsi telur masyarakat per kapita naik sebesar 0,51 kg dengan laju pertumbuhan sebesar 3,19%, pada tahun 2020 tingkat konsumsi telur masyarakat per kapita naik sebesar 0,19 kg dengan laju pertumbuhan sebesar 3,06%, dan pada tahun 2021 tingkat konsumsi telur di masyarakat per kapita naik sebesar 0,17 kg dengan laju pertumbuhan sebesar 2,94%. Proyeksi tingkat konsumsi telur pada tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa permintaan terhadap telur ayam ras semakin meningkat. Adapun produksi telur nasional menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 sebesar 1.372.829,00, pada tahun 2016 sebesar 1.485.687,93, pada

tahun 2017 sebesar 4.632.834,10, pada tahun 2018 sebesar 4.688.120,66, berdasarkan data tersebut penawaran terhadap produk telur nasional juga meningkat setiap tahunnya.

Seribu Farm merupakan peternakan ayam ras petelur milik perorangan dengan skala produksi besar di Kabupaten Subang. Perusahaan berfokus untuk meningkatkan produksi telur karena melihat permintaan telur semakin meningkat setiap tahun. Seribu Farm menghasilkan produksi telur utuh dengan kualitas baik sebanyak 4,5 ton atau 72.000 butir per hari, sedangkan permintaan dipasar lokal mencapai 66.000 butir, dan untuk pasar luar kota permintaan dapat mencapai 60.000 butir sehingga total permintaan 126.000 butir per hari. Adanya permintaan yang tinggi Seribu Farm harus membagi produksi telur untuk pelanggan tetap dan untuk memenuhi permintaan pasar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan produksi melalui penambahan tepung mineral dari limbah cangkang telur untuk mendapatkan produksi telur yang maksimal. Produksi dan kualitas telur akan tercapai secara maksimal apabila kualitas pakan yang diberikan mencukupi sesuai umur dan tatalaksana pemeliharaan (Tugiyanti dan Iriyanti 2012). Menurut Sudarmo (2003), kemampuan berproduksi ayam ras petelur cukup tinggi yaitu antara 250 sampai 280 butir per tahun, dengan bobot telur antara 50 sampai 60 gram per butir.

Perusahaan dapat meningkatkan produksi telur dengan cara penambahan tepung mineral yang didapat dari limbah cangkang telur, cangkang telur mampu meningkatkan produksi telur 19,6 %. Peningkatan produksi diketahui dari percobaan yang dilakukan selama dua minggu pada tanggal 20 Maret sampai 2 April. Peningkatan produksi dari hasil percobaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil percobaan penambahan tepung mineral dari cangkang telur pada ransum di Seribu Farm 2020

Tanggal	Jumlah <i>sample</i>	Rata-rata produksi (butir)	Presentase produksi (%)
Sebelum penambahan 20 Maret - 25 Maret	40 ekor	16,17	40,67
Sesudah penambahan 26 Maret - 02 April	40 ekor	24,12	60,32
Peningkatan produksi			19,67

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan produksi telur sebesar 19,67% dari penambahan tepung mineral dari limbah cangkang telur. Dari data tersebut maka perusahaan Seribu Farm mempunyai peluang besar dengan penggunaan cangkang telur sebagai tepung mineral untuk menerapkan *Zero waste* yaitu dari limbah cangkang telur yang mencemari lingkungan menjadi produk formulasi tambahan pakan untuk memaksimalkan produksi telur ayam ras. Perusahaan juga dapat memaksimalkan potensi permintaan telur yang terus meningkat pada pasar lokal maupun luar kota dengan pengembangan bisnis peningkatan produksi telur. Hal ini dapat menjadi strategi untuk kajian bisnis pada Seribu Farm peningkatan produksi telur untuk memenuhi permintaan pasar.

